

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN TEKS DESKRIPSI DI SMP NEGERI 13 PADANG

Nurhafizah Ramadhani, Nora Chania Pratama, Nayunda Velina Artatiaridsy, Yanisa Mutmainah, Syifa Nursiami, Farel Olva Zuve

Universitas Negeri Padang

nurhafizahramadhani899@gmail.com, norachaniapratama@gmail.com,
nayundavelinaa@gmail.com, yanisamutmainah1@gmail.com,
syifanrsm29@gmail.com, farelolvazuve@fbs.unp.ac.id

Received Tanggal 13 Januari 2026	Rev. Request 23 April 2026	Accepted 20 Juli 2026
-------------------------------------	-------------------------------	--------------------------

ABSTRAK

Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut adanya keterpaduan antara kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran di sekolah. Salah satu indikator keterpaduan tersebut terlihat dari kesesuaian modul ajar yang disusun guru dengan Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP Negeri 13 Padang melalui analisis keselarasan antara modul ajar dan Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase D. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data meliputi guru Bahasa Indonesia kelas VII serta dokumen pembelajaran berupa modul ajar dan panduan mata pelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar teks deskripsi telah selaras dengan panduan mata pelajaran, baik dari aspek capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun asesmen. Keselarasan tersebut mendukung terwujudnya pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, kontekstual, serta berfokus pada penguatan kompetensi literasi sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, modul ajar, teks deskripsi Bahasa Indonesia.*

ABSTRACT

The implementation of the Independent Curriculum requires integration between curriculum policies and learning practices in schools. One indicator of this integration is the alignment of teacher-prepared teaching modules with the Indonesian Language Subject Guidelines. This study aims to examine the implementation of the Independent Curriculum in teaching descriptive text at SMP Negeri 13 Padang by analyzing the alignment between the teaching modules and the Indonesian Language Subject Guidelines Phase D. The study used a descriptive qualitative approach. Data sources included seventh-grade Indonesian Language teachers and learning documents in the form of teaching modules and subject guidelines. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation studies. The results indicate that the descriptive text teaching modules align with the subject guidelines, both in terms of learning outcomes, learning objectives, learning implementation, and assessment. This alignment supports the realization of student-oriented, contextual learning, and focuses on strengthening literacy competencies as mandated by the Independent Curriculum.

Keywords: *Independent Curriculum, teaching modules, subject guidelines, descriptive text, Indonesian.*

Copyright©2026, Nurhafizah Ramadhani, Nora Chania Pratama, Nayunda Velina Artatiaridsy, Yanisa Mutmainah, Syifa Nursiami, Farel Olva Zuve

This is an open-access article under the CC-BY-3.0 license.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pembaruan sistem pendidikan nasional yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, kemandirian guru, serta penguatan kompetensi dan karakter peserta didik. Kurikulum ini memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, tanpa mengabaikan arah dan tujuan pendidikan nasional. Menurut Puspita (2024), kurikulum merupakan instrumen yang terus mengalami pembaruan seiring perubahan masyarakat dan perkembangan teknologi. Pembaruan tersebut diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang relevan bagi peserta didik sekaligus mengarahkan mereka menjadi generasi yang kompeten.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pemerintah wajib menyediakan layanan pendidikan yang layak bagi seluruh warga negara, termasuk memastikan keberlangsungan kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Secara historis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, *curir* dan *currere*, yang berarti lintasan yang harus ditempuh peserta dalam sebuah perlombaan. Dalam pendidikan, istilah ini kemudian dimaknai sebagai rangkaian pengalaman belajar yang disusun secara sistematis di dalam maupun di luar kelas (Sri Astuti, 2018).

Dalam Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran menjadi landasan utama dalam perencanaan pembelajaran. Capaian pembelajaran tersebut kemudian dijabarkan lebih rinci melalui panduan mata pelajaran yang berfungsi sebagai rujukan bagi guru dalam menyusun modul ajar. Dengan demikian, modul ajar memiliki peran strategis karena menjadi penghubung antara kebijakan kurikulum dan praktik pembelajaran di kelas. Mata pelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Kurikulum Merdeka menempatkan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara terpadu melalui berbagai jenis teks. Salah satu teks yang dipelajari di kelas VII SMP adalah teks deskripsi, yaitu teks yang bertujuan menggambarkan objek, tempat, atau peristiwa secara rinci dan konkret.

Teks deskripsi merupakan suatu bentuk teks yang melukiskan suatu objek (berupa orang, benda, tempat, kejadian dan sebagainya) dengan kata-kata dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam teks deskripsi penulis menunjukkan bentuk, rupa, suara, bau, rasa, suasana, situasi sesuatu objek. Dalam menunjukkan sesuatu tersebut penulis seakan-akan menghadirkan sesuatu dihadapan pembaca, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, meraba, merasakan objek yang dihadirkan oleh si penulis (Ahmad Rofi'uddin, 2001: 117). Hakim (1993) mengungkapkan bahwa teks deskripsi adalah lukisan atau hasil melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Definisi lain tentang deskripsi oleh Ambo (1994:107) yaitu deskripsi berasal dari bahasa latin, yaitu *describere* yang berarti menulis tentang membeberkan sesuatu hal. Dari pengertian secara etimologis itu, deskripsi dapat diartikan sebagai pemerian atau pelukisan suatu hal. Isi teks deskripsi adalah isi teks yang melukiskan sesuatu dengan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat meneliti dan mencitari apa yang dilakukan sesuai dengan citra penulisnya. Secara singkat deskripsi bertujuan untuk membuat pembaca menyadari dengan hidup-hidup tentang apa yang diserap penulis melalui pancainderanya. Merangsang perasaan pembaca mengenai apa yang digambarkannya, menyajikan suatu kualitas pengalaman langsung (Mahsun, 2014:43).

Pembelajaran teks deskripsi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pemahaman konsep, tetapi juga mendorong peserta didik untuk menganalisis informasi, menarik simpulan, serta menyajikan deskripsi secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, modul ajar yang disusun guru perlu selaras dengan Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna. SMP Negeri 13 Padang merupakan salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini menggunakan modul ajar sebagai perangkat utama dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk pada materi teks deskripsi. Namun demikian, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui sejauh mana modul ajar tersebut telah sesuai dengan panduan mata pelajaran. Atas dasar tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP Negeri 13 Padang melalui telaah kesesuaian antara modul ajar dan Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar proses pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Pemilihan metodologi yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh data yang relevan sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP Negeri 13 Padang dengan menelaah kesesuaian antara modul ajar dan Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman proses pembelajaran sebagaimana berlangsung di lapangan. Menurut Rawitin, G. (2025) penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan. Menurut Sukmadinata (2005), dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dalam suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.

Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian ini menekankan analisis terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran, bukan pada pengukuran data numerik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran teks deskripsi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kutipan yang berkaitan dengan cerpen "Guru" karya Putu Wijaya, yang dikaji melalui sudut pandang sosiologi sastra. Sosiologi sastra berfungsi sebagai kerangka teoretis untuk mengkaji sebuah karya sastra berdasarkan interaksi sosialnya (Awanda, 2024). Metode sosiologi dipilih untuk penelitian ini karena efektif dalam mengungkap aspek sosial dan budaya yang tercermin dalam karya sastra, khususnya cerpen "Guru" karya Putu Wijaya. Perspektif ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna tersirat dalam teks dan bagaimana makna tersebut berkaitan dengan realitas sosial. Tujuan-tujuan ini dapat mencakup bidang-bidang seperti pendidikan, etika, politik, agama, atau tema-tema lainnya.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi naskah melalui analisis isi. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan metode ini: (a) Pertama, peneliti membaca cerpen berjudul "Guru" karya Putu Wijaya, yang menjadi fokus penelitian. (b) Selanjutnya, peneliti mencatat ungkapan atau kalimat dengan menggunakan perspektif sosiologi sastra. (c) Menjadikan beberapa jurnal terkait sebagai acuan untuk mendukung analisis pendekatan sosiologi sastra yang diterapkan pada cerpen "Guru" karya Putu Wijaya. (d) Selanjutnya, ungkapan atau kalimat yang tercatat dikategorikan berdasarkan hubungannya dengan tema sosial, nilai-nilai pendidikan, dan pertimbangan budaya dalam kerangka sosiologi sastra. (e) Terakhir, peneliti mensintesis temuan-temuan dari analisis tersebut menjadi suatu aspek penelitian yang kohesif (Annisa et al., 2022). Data utama berupa teks cerpen "Guru" karya Putu Wijaya, yang dianalisis sebagai sumber primer. Selain itu, data sekunder berupa referensi dari buku teori sastra, jurnal ilmiah, serta karya ilmiah lain yang relevan dengan topik kritik sosial dan pendidikan juga digunakan untuk memperkuat landasan teoritis dalam penafsiran. Seluruh data dikumpulkan dengan

membaca, mencatat, dan mengorganisasi informasi penting dari berbagai sumber.

Tabel 1. Indikator Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Sumber Acuan
1	Identitas Modul	Kelengkapan identitas (penyusun, sekolah, fase, kelas, alokasi waktu)	BSKAP 2025
2	Capaian Pembelajaran	Memuat audiens, behavior, kompetensi, dan derajat	BSKAP 2025
3	Tujuan Pembelajaran	Opreasional terukur selaras dengan CP	BSKAP 2025
4	Kegiatan Pembelajaran	Berpusat pada peserta didik, kontekstual, mendukung pembelajaran mendalam	BSKAP 2025
5	Asesmen	Memuat asesmen proses dan hasil belajar	BSKAP 2025
6	Refleksi dan Tindak Lanjut	Tersedia refleksi guru dan peserta didik	BSKAP 2025

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif mengacu pada representasi atau penyajian data yang didasarkan pada fakta-fakta secara objektif terkait subjek penelitian, yang dicapai melalui peninjauan yang cermat terhadap cerita pendek yang dianalisis. Temuan analisis ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerita pendek "Guru" dan pengaruhnya terhadap masyarakat (Awanda, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Umum Komponen Modul Ajar

Secara umum, penilaian modul ajar dilakukan dengan membandingkan komponen modul ajar yang disusun guru dengan ketentuan modul ajar menurut BSKAP. Analisis difokuskan pada aspek identitas modul, perumusan capaian pembelajaran, perumusan tujuan dan indikator, kegiatan pembelajaran, serta asesmen.

Perumusan Capaian Pembelajaran (CP)

Menurut BSKAP, perumusan CP harus memuat unsur:

1. Audiens (peserta didik),
2. Behavior (perilaku/kata kerja operasional),
3. Kompetensi (kemampuan yang dicapai),
4. Derajat (tingkat pencapaian atau kualitas hasil belajar).

CP Bahasa Indonesia Fase D menuntut peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks multimodal. CP yang tercantum dalam modul ajar guru telah memuat audiens (peserta didik), behavior (mengevaluasi, membandingkan), dan kompetensi (memahami serta menilai teks deskripsi). Namun, unsur derajat belum dirumuskan secara eksplisit, misalnya melalui kriteria keberhasilan atau tingkat ketuntasan belajar.

Perumusan Indikator dan Kegiatan Pembelajaran

Indikator dalam modul ajar telah dirumuskan selaras dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang dirancang menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Kegiatan pembelajaran juga telah mencerminkan pembelajaran mendalam melalui diskusi, analisis teks, presentasi, serta penggunaan media audiovisual.

Kesesuaian Capaian Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa capaian pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar teks deskripsi telah disusun dengan mengacu secara sistematis pada Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase D dalam Kurikulum Merdeka. Panduan ini menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase tersebut tidak hanya berfokus pada kemampuan memahami isi teks secara literal, tetapi juga menuntut peserta didik untuk mampu menganalisis serta mengevaluasi informasi dari berbagai jenis teks, termasuk teks multimodal. Sejalan dengan hal tersebut, modul ajar teks deskripsi menekankan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) melalui kegiatan memahami struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi, menganalisis isi dan makna yang disampaikan, serta mengevaluasi keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh dari teks tulis, visual, maupun audiovisual.

Penekanan pada pemanfaatan berbagai bentuk teks dalam modul ajar menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran literasi abad ke-21 yang menuntut kemampuan membaca dan memirsa secara kritis. Peserta didik diarahkan untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga menghubungkan informasi antarmedia, menafsirkan makna tersirat, serta menilai kualitas informasi berdasarkan sumber pendukung lain. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Arsyad (2014) yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dan audiovisual dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan analisis dan pemahaman peserta didik terhadap pesan yang disampaikan. Selain itu, Suyanto (2018) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif harus mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan analisis dan evaluasi teks agar mereka mampu berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul ajar teks deskripsi telah selaras dengan Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase D, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun pendekatan yang menekankan penguasaan keterampilan analisis dan evaluasi terhadap teks multimodal.

Kesesuaian Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam modul ajar dirumuskan secara jelas dan operasional, antara lain kemampuan menemukan informasi penting, menyimpulkan isi teks, serta mengidentifikasi tujuan, ciri, dan struktur teks deskripsi. Tujuan-tujuan tersebut merupakan penjabaran dari capaian pembelajaran yang tercantum dalam panduan mata pelajaran, sehingga menunjukkan adanya kesinambungan antara perencanaan pembelajaran dan kebijakan kurikulum. Teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan objek pengamatan, sifatnya, rasanya, atau bentuknya dengan mengandalkan pancaindra dalam proses penguraian.

Panduan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka yang di terbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, (2023) Menjelaskan bahwa Modul ajar disusun sebagai penjabaran langsung dari Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga modul ajar harus selaras dengan arah kebijakan kurikulum nasional. Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting dalam modul ajar karena berfungsi sebagai arah dan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran harus

dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional, serta menggambarkan kompetensi yang dapat diamati dan diukur pada peserta didik. Penyusunan modul ajar dalam kurikulum merdeka harus mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, dan kontekstual. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik peserta didik, dan menjadi dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran serta asesmen.

Dengan demikian panduan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka menjadi rujukan utama bagi guru dalam menyusun modul ajar yang selaras dengan capaian pembelajaran, dan asesmen, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara efektif dan bermakna sesuai tujuan utamanya.

Kesesuaian Proses Pembelajaran

Dari aspek pelaksanaan pembelajaran, modul ajar menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning. Model ini mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja. Penggunaan teks dan video sebagai sumber belajar menunjukkan penerapan pembelajaran berbasis teks multimodal sebagaimana dianjurkan dalam panduan mata pelajaran. Selain itu, penerapan diferensiasi dalam pembelajaran menunjukkan upaya guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut McGriff dalam Isman (2011: 138) proses pembelajaran harus fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain kualitas pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan pembelajaran yang digunakan. Selain itu menurut Isman (2011: 138) model perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pembelajaran aktif. Selama kegiatan belajar mengajar, siswa harus aktif dalam menggunakan aspek kognitifnya untuk membangun pengetahuan yang baru. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menekankan pada beragam aktivitas yang menuntut siswa untuk lebih banyak terlibat aktif akan memberikan pengaruh terhadap pengalaman belajarnya. Anak yang dilibatkan aktif selama proses pembelajaran akan memiliki banyak pengalaman belajar, sedangkan anak yang selama proses pembelajaran kurang terlibat aktif maka hanya akan memperoleh sedikit pengalaman belajar.

Penilaian Modul Ajar

Berdasarkan hasil analisis modul ajar teks deskripsi, diperoleh temuan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Kesesuaian Modul Ajar dengan Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

No	Aspek	Kriteria Ideal (BSKAP)	Temuan Pada Modul Ajar	Keterangan
1	Identitas Modul	Lengkap dan jelas	Lengkap	Sesuai
2	Capaian Pembelajaran	Memuat A-B-K-D	Memuat A-B-K	Perlu Penyempurnaan

3	Tujuan Pembelajaran	Operasional dan terukur	Operasional dan jelas	Sesuai
4	Kegiatan Pembelajaran	Berpusat pada peserta didik	Menggunakan PBL dan diferensiasi	Sesuai
5	Asesmen	Proses dan hasil	Proses dan hasil	Sesuai
6	Refleksi	Guru dan peserta didik	Tersedia	Sesuai

Pembahasan

Hasil penilaian menunjukkan bahwa secara umum modul ajar teks deskripsi yang disusun guru telah sesuai dengan ketentuan modul ajar Kurikulum Merdeka menurut BSKAP. Identitas modul, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta refleksi telah dirancang secara sistematis dan mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Namun demikian, masih ditemukan kelemahan pada perumusan capaian pembelajaran, khususnya pada unsur derajat yang belum dirumuskan secara eksplisit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah memahami arah CP, diperlukan pendampingan lebih lanjut agar perumusan CP benar-benar memenuhi standar BSKAP secara utuh. Temuan ini sejalan dengan pandangan BSKAP bahwa modul ajar merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan dapat disempurnakan secara berkelanjutan melalui refleksi dan supervisi akademik. Dengan demikian, modul ajar yang dianalisis telah mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, meskipun masih memerlukan penyempurnaan pada aspek perumusan CP agar lebih terukur dan komprehensif.

Dari aspek tujuan pembelajaran, modul ajar telah merumuskan tujuan yang spesifik dan operasional, seperti kemampuan menemukan informasi penting, menyimpulkan isi teks, serta mengidentifikasi ciri dan struktur teks deskripsi. Tujuan tersebut sejalan dengan panduan mata pelajaran yang menekankan keterpaduan keterampilan berbahasa reseptif dan produktif. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dalam modul ajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pada aspek proses pembelajaran, penerapan model Problem Based Learning (PBL) mencerminkan karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan teks dan media audiovisual sebagai sumber belajar menunjukkan penerapan pembelajaran berbasis teks multimodal sebagaimana dianjurkan dalam panduan mata pelajaran. Selain itu, penerapan diferensiasi dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan upaya guru dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik. Aspek asesmen dalam modul ajar juga menunjukkan kesesuaian dengan Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Asesmen dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan proses belajar dan hasil kerja peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pemantauan perkembangan kompetensi, bukan semata-mata pada hasil akhir pembelajaran.

Secara keseluruhan, keselarasan antara modul ajar dan Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran teks deskripsi secara efektif. Modul ajar yang disusun berdasarkan panduan mata pelajaran

mampu menciptakan pembelajaran yang terarah, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, sehingga berkontribusi terhadap penguatan kompetensi literasi di jenjang SMP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran teks deskripsi di SMP Negeri 13 Padang telah berjalan sesuai dengan Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase D. Modul ajar yang digunakan guru menunjukkan kesesuaian pada aspek capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan asesmen. Keselarasan tersebut berkontribusi pada terciptanya pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, kontekstual, dan bermakna. Dengan demikian, penyusunan modul ajar yang selaras dengan panduan mata pelajaran merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

1. Ambo Enre, Fachruddin. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.
2. Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
3. Hakim, A. 1993. *Karangan Deskripsi*. Bandung: Angkasa
4. Isman, A. (2011). Instructional Design in Education: New Model. *Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET*, 10(1), 136–142.
5. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan mata pelajaran Bahasa Indonesia: Fase D (SMP/MTs)*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
6. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Panduan penyusunan modul ajar Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
7. Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
8. Puspita, B.(2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Pancung Soal*. [Skripsi, Universitas Negeri Padang]
9. Pd, Sri Astuti M. (2018). *Buku Landasan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rafa Production
10. Rahmadani, M. (2022). *Karakteristik Struktur dan Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu*. JRTI:Jurnal Riset Tindakan Indonesia, 7(2),<https://doi.org/10.29210/30031714000>.
11. Rawitin, G. (2025). *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 25 Sijunjung*. [Skripsi, Universitas Negeri Padang]
12. Rofi"uddin, Ahmad dkk. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang
13. Sanjaya, W. (2016). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
14. Sukmadinata, N. S. (2019). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
15. Suyanto, K. (2018). *Pengajaran Bahasa Indonesia: Metode dan strategi*. Yogyakarta: Media Akademi.
16. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.